

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi penduduk Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia yakni sejumlah 75 juta penutur (Marsono, 2011:4). Luasnya daerah persebaran bahasa Jawa menyebabkan munculnya banyak variasi bahasa. Berdasarkan penelitian Uhlenbeck dalam (Zulaeha, 2000:1-2), variasi bahasa terbagi atas empat dialek yakni Banyumas, Pesisir, Surakarta, dan Jawa Timur. Adapun keempat dialek tersebut masih terbagi atas tiga belas subdialek, yakni Purwokerto, Kebumen, Pemalang, Banten Utara, Tegal, Semarang, Rembang, Surakarta (Solo), Yogyakarta, Madiun, Surabaya, Banyuwangi, dan Cirebon.

Selain keempat dialek dan subdialek bahasa Jawa sebagaimana telah disampaikan di atas, keberadaan bahasa Jawa di luar pulau Jawa juga menarik untuk diteliti. Daerah kantong bahasa yang dikelilingi oleh budaya dan bahasa yang berbeda dapat dipastikan memiliki variasi-variasi kebahasaan, yang memperlihatkan ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan dialek yang lain atau bahasa induknya. Studi tentang daerah-daerah kantong bahasa tersebut juga dikenal dengan istilah *enklave* (negara atau bagian negara yang dikelilingi oleh wilayah suatu negara lain) bahasa.

Salah satu wilayah kantong bahasa atau enklave bahasa Jawa yang jarang disinggung yaitu bahasa Jawa yang berada di Tondano ibu kota Minahasa perlu diketahui bahwa keberadaan bahasa Jawa di Tondano bermula pada saat Belanda

mengasingkan Pangeran Diponegoro dan Kyai Modjo beserta para pengikut mereka di Manado (Babcok, 1989:249-250).

Berdasarkan pengamatan awal, bahasa Jawa di Tondano dihipotesiskan telah mengalami banyak perubahan akibat pengaruh dari bahasa lokal. Ditilik dari segi penamaan bahasa, secara konsisten bahasa Jawa di Tondano disebut bahasa Jaton. Selain berada di Tondano, bahasa ini juga berada di desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa.

Masyarakat yang ada di desa Reksonegoro masih sering menggunakan bahasa Jaton sebagai bahasa mereka sehari-hari dalam berkomunikasi. Struktur kalimat dalam bahasa Jawa Tondano sama dengan struktur kalimat bahasa Indonesia, yakni terdiri dari subjek, predikat, objek. Hanya saja dialektanya berbeda dengan bahasa Indonesia yang sering kita gunakan pada umumnya.

Bahasa Jawa Tondano selain digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dapat juga digunakan dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti upacara adat, kegiatan kebudayaan, keagamaan, bahkan digunakan sebagai bahasa mata pelajaran muatan lokal. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa Tondano mempunyai berbagai bentuk kalimat salah satunya adalah kalimat imperatif, yang termasuk dalam kajian *Sintaksis*.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi perintah atau berisi larangan yang harus dilakukan oleh orang yang mendengarnya (Chaer, 2009:197). Beberapa jenis kalimat imperatif menurut Rahardi (2000:79) : (a) kalimat imperatif biasa, (b) kalimat

imperatif permintaan, (c) kalimat imperatif pemberian izin, (d) kalimat imperatif ajakan, (e) kalimat imperatif suruhan.

Kalimat-kalimat imperatif ini perlu diketahui oleh setiap penutur bahasa Jawa Tondano, utamanya untuk generasi muda sekarang yang kurang memperhatikan kalimat imperatif dalam berbahasa. Ketika berkomunikasi, kalimat imperatif yang diucapkan oleh masyarakat desa Reksonegoro belum bisa diklasifikasikan dalam jenis kalimat imperatif mana. Karena intonasi yang digunakan ketika berkomunikasi mempunyai intonasi yang sama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang kalimat imperatif.

Oleh sebab itu, penulis meneliti kalimat imperatif dalam bahasa Jawa Tondano guna untuk mengetahui kalimat imperatif mana yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa pada saat mereka melakukan kegiatan komunikasi di kehidupan sehari-hari. Sebab intonasi yang diujarkan oleh masyarakat Desa Reksonegoro ketika mengujarkan kalimat imperatif memiliki intonasi yang sama, sehingga kita tidak bisa mengetahui kalimat imperatif yang diujarkan termasuk dalam jenis kalimat imperatif apa.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kalimat imperatif dalam bahasa Jawa Tondano yang digunakan oleh masyarakat desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimanakah makna kalimat imperatif dalam bahasa Jawa Tondano?

3. Jenis kalimat imperatif manakah yang sering digunakan dalam bahasa Jawa Tondano desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kalimat imperatif dalam bahasa Jawa Tondano yang digunakan oleh masyarakat desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan makna kalimat imperatif dalam Bahasa Jawa Tondano.
3. Mendeskripsikan jenis kalimat imperatif yang sering digunakan dalam bahasa Jawa Tondano desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peneliti, untuk mengetahui secara langsung kalimat imperatif dalam bahasa Jawa Tondano serta jenis kalimat imperatif yang sering digunakan dalam berkomunikasi.
2. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber oleh peneliti yang lain.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca mengenai pemakaian kalimat imperatif

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah dalam judul *Kalimat Imperatif dalam Bahasa Jawa Tondano Masyarakat Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo*, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut.

1. Kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap.
2. Imperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kalimat yang mengandung maksud untuk memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan penutur.
3. Kalimat imperatif yang dimaksud adalah kalimat yang mengandung intonasi imperatif yang dalam ragam tulisan diberi tanda seru (!) pada akhir konstruksi. Kalimat imperatif ditandai pula oleh partikel –lah atau kata-kata seperti hendaklah, jangan. Amanat yang dikandungnya berupa perintah atau keinginan agar orang melakukan apa yang dikehendaki pembaca atau pembicara.
4. Bahasa Jawa Tondano yang di maksud dalam peneltian adalah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar masyarakat di Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kalimat imperatif dalam penelitian ini adalah kalimat imperatif bahasa Jawa Tondano yang digunakan oleh masyarakat desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.